



Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 219/IV Alam Barajo Jambi

Nurhalisa^{1*}, Heroza Firdaus²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Email: nurhalisaaja1234@gmail.com^{1*}, herozaafirdaus@uinjambi.ac.id²

Korespondensi penulis : nurhalisaaja1234@gmail.com

Abstract: *The Discovery Learning model has advantages, including fostering a sense of enjoyment in students due to the excitement of discovery that always leads to success. This encourages students to direct their own learning activities, engaging their minds and motivation during the learning process in class. This research aims to improve the learning motivation of fourth-grade students at Elementary School 219/IV Alam Barajo Jambi through the application of the Discovery Learning model. This study uses a Classroom Action Research (CAR) method with two cycles. The results show that the application of the Discovery Learning model can enhance student learning motivation, marked by increased activeness, interest, and awareness in the learning process. This research implies that the Discovery Learning model can be an alternative for teachers to improve student learning motivation in elementary schools. Based on observations, student learning improved by 16% from cycle I to cycle II, while teacher activity increased by 15%. The learning completeness rate rose from 2.3% (pre-cycle) to 68.3% (cycle I) and reached 89.4% (cycle II). These findings demonstrate that the Discovery Learning model effectively enhances the learning motivation of fourth-grade students at Elementary School 219/IV Alam Barajo Jambi in Pancasila Education learning.*

Keywords: *Discovery Learning, Learning Motivation, Pancasila Education*

Abstrak: Model pembelajaran *discovery learning* ini memiliki kelebihan yaitu menumbuhkan rasa senang pada peserta didik karena tumbuhnya rasa senang pencarian yang tentunya selalu berhasil, menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalanya dan motivasi sendiri selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV B di Sekolah Dasar Negeri 219/IV Alam Barajo Jambi melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yang ditandai dengan peningkatan keaktifan, ketertarikan, dan kesadaran siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat menjadi alternatif bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Berdasarkan observasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 16% , sedangkan pada aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan 15% ,hasil dari ketuntasan belajar dari 2,3% (pra siklus) menjadi 68,3% (siklus I) hingga mencapai 89,4% (siklus II) temuan ini menunjukkan model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 219/IV Alam Barajo Jambi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: Model *Discovery Learning*, Motivasi, Pendidikan Pancasila.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia. (Rahman et al., 2022). Sifatnya yang kompleks

itu sering disebut ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan merupakan kelanjutan dari pendidikan. Ilmu pendidikan lebih berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki keterkaitan dalam artian praktik serta teoritik. Sehingga, dalam proses kehidupan manusia keduanya saling berkolaborasi.

Penerapan Kurikulum Merdeka menekankan pada proses pembelajaran berdiferensiasi melalui berbagai strategi pembelajaran. Menurut Fitriani guru harus memastikan bahwa ada hubungan antara kesesuaian antara strategi pembelajaran dengan fitur materi dan karakteristik peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dan strategi yang cocok untuk meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar.

Sejalan dengan hal itu perkembangan pemikiran manusia dalam memberikan batasan tentang makna dan pengertian pendidikan, setiap saat selalu menunjukkan adanya perubahan. Perubahan itu didasarkan atas berbagai temuan dan perubahan di lapangan yang berkaitan dengan semakin bertambahnya komponen sistem pendidikan yang ada. Berkembangnya pola pikir para ahli pendidikan, pengelola pendidikan dan pengamat pendidikan yang membuahkan teori-teori baru. Kemajuan alat teknologi turut andil dalam mewarnai perubahan. makna dan pengertian pendidikan tersebut. Pada saat yang sama, proses pembelajaran dan pendidikan selalu eksis dan terus berlangsung. Karena itu, bisa jadi pandangan seseorang tentang makna atau pengertian pendidikan yang dianut oleh suatu negara tertentu, pada saat yang berbeda dan di tempat yang berbeda makna dan pengertian pendidikan itu justru tidak relevan. Namun demikian, selama belum ada teori dan temuan baru tentang makna dan pengertian pendidikan, maka teori dan temuan yang telah ada masih relevan untuk dimanfaatkan sebagai acuan.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan demikian pembelajaran adalah suatu proses yang terjadi dalam suatu lingkungan belajar karena adanya interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar sehingga terciptanya suatu pembelajaran yang baik.

Mutu pendidikan sebenarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti guru, siswa, fasilitas, situasi/lingkungan belajar, proses belajar-mengajar dan sebagainya. Guru menempati tempat terpenting dalam rangka upaya pendidikan memenuhi kebutuhan tenaga pembangunan nasional yang relevan. Selanjutnya dengan pendapat (Buchari Agustini, 2018), juga menyatakan bahwa peranan guru adalah kunci utama di dalam pendidikan sebagai proses pelaksanaan, baik di tingkat prasekolah, di tingkat pendidikan menengah keilmuan (instruktur), pendidikan kemasyarakatan, maupun pendidikan tinggi. Pendapat ini dapat

dipahami karena guru adalah salah satu elemen penting dalam proses belajar mengajar. Mereka juga berfungsi sebagai pelaksana kurikulum pendidikan yang berada di garis depan dalam institusi pendidikan.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Sementara itu motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi.

Penguatan dan penanaman motivasi belajar berada di tangan para guru. Karena selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru adalah pendidik yang berperan dalam rekayasa pedagogik. Ia menyusun desain pembelajaran dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Guru juga berperan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa. . Saat ini, banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar. Hal tersebut dapat di lihat dari sikap siswa yang acuh terhadap proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi awal pada nilai ulangan harian siswa mata pelajaran pendidikan pancasila terdapat hasil belajar dari 15 siswa sebanyak 6 orang siswa kurang termotivasi atau 2,7% (kurang), 4 siswa yang tidak tuntas dan 4 siswa tuntas dengan, Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 70. Hasil wawancara dengan bapak Ade Novriawan, S.Pd. selaku wali kelas IV juga menyebutkan bahwa pembelajaran yang dilakukan layaknya seperti pembelajaran konvensional sehingga pembelajaran terlihat kurang menarik. Siswa di kelas juga kurang antusias terhadap pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa tidak memuaskan. Ini mengindikasikan bahwa, diperlukan adanya perubahan model dalam pembelajaran pendidikan pancasila. Agar pelajaran tersebut dapat efektif dan kreatif maka guru harus bisa menentukan model pembelajaran yang menarik, karena model adalah suatu prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Semakin tepat model yang digunakan guru untuk

mengajar diharapkan semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran yang tersampaikan ke siswa. Salah satu model yang cocok diterapkan pada pembelajaran pendidikan pancasila adalah model *discovery learning*. Maka untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan motivasi tersebut. Tantangan ini dapat diatasi melalui model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penting untuk memilih model-model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar. Salah satu media yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *discovery learning*.

Model pembelajaran *discovery learning* adalah pendekatan di mana siswa secara mandiri memahami konsep, makna, dan hubungan melalui proses intuitif, yang akhirnya membawa mereka pada kesimpulan (Fajri, 2019). Menurut Fitriyah mengemukakan bahwa proses pembelajaran yang terjadi bila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Model *discovery learning* melibatkan arahan guru untuk mengatur aktivitas yang dilakukan peserta didik seperti mencari, mengolah, menelusuri, dan menyelidiki meskipun model pembelajaran penemuan merupakan pendekatan pengajaran dengan panduan yang minimal.

Model pembelajaran *discovery learning* ini memiliki kelebihan yaitu menumbuhkan rasa senang pada peserta didik karena tumbuhnya rasa senang pencarian yang tentunya selalu berhasil, menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalunya dan motivasi sendiri selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Model pembelajaran *discovery learning* membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya untuk memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan teman-temannya, peserta didik akan mengerti konsep dasar dan ide-ide secara lebih baik pada setiap pembelajaran yang diikutinya dan mendorong peserta didik selalu berfikir dan bekerja keras atas inisiatif sendiri (Nurul Sukmah, Adnan, 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut, maka penulis terdorong dan tertarik untuk meneliti “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 219/IV Alam Barajo Jambi”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Menurut Suryabrata dalam Aries. Penelitian tindakan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru, strategi baru atau pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia actual lain. Dalam penelitian ini penelitian tindakan dilakukan di kelas (Sekolah) dimana guru melaksanakan pembelajaran dan memberikan upaya-upaya tertentu untuk memperbaiki suatu masalah yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung. Guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas pada dasarnya memperluas peran guru termasuk di dalamnya refleksi kritis terhadap tugas profesionalnya. Dengan demikian, guru yang melakukan penelitian tindakan kelas atau menyangkut praktik pembelajaran, dapat meningkatkan tanggung jawab terhadap praktik yang mereka lakukan dan menciptakan lingkungan yang lebih dramatis serta menarik dalam praktek pembelajarannya (Rahman et al., 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah di laksanakan menunjukkan bahwa adanya suatu peningkatan pada aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan pada motivasi belajar peserta didik kelas IV B pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Dalam hal ini peneliti akan membahas mengenai peningkatan yang terjadi setelah penerapan model pembelajaran *discovery learning*. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

a. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV B Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Sekolah Dasar 219/IV Alam Barajo Jambi.

a) Hasil observasi aktivitas guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru yang telah di laksanakan oleh peneliti pada siklus I, penerapan model pembelajaran *discovery learning* belum terlaksana secara maksimal sehingga indikator capaian yang ditetapkan belum tercapai. Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa aktifitas guru pada proses pembelajaran pendidikan Pancasila pada siklus 1 sudah cukup baik yaitu 63,9% hal itu dapat dilihat dari persentase setiap itemnya. Tetapi masih terdapat item yang menunjukkan aktifitas mengajar guru dikelas masih rendah, yaitu guru kurang

memotivasi agar dapat mendorong siswa untuk terlihat dalam kegiatan pemecahan masalah yang dipilih. Hal ini berdampak pada siswa dalam menunjukkan suatu permasalahan mengenai materi pembelajaran. Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4:13 dapat diketahui bahwa aktifitas guru dalam pembelajaran pendidikan Pancasila pada siklus II mengalami peningkatan dalam menciptakan suasana belajar yang dapat mengaktifkan siswa, hal ini dilihat dari persentase setiap itemnya. Hal ini terlihat dari persentasenya 63.9% meningkat pesat menjadi 80,45% Guru sudah mengajar dengan baik sesuai dengan tahapan pembelajaran *discovery learning*.

b) Pelaksanaan observasi aktivitas peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada siklus I, Adapun hasil keaktifan siswa akhir siklus 1 dengan tema aku anak yang disiplin menggunakan model pembelajaran *discovery learning* terdapat pada tabel 4.10 keaktifan siswa berada pada katagori “mendekati cukup aktif” yaitu dengan skor 3,1%. Dimana sudah terlihat siswa yang semula sangat kurang sekarang sudah meningkat sedikit dalam katagori kurang aktif, siswa yang kurang aktif sudah terlihat cukup aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan siswa yang cukup aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan siswa yang cukup aktif sudah terlihat aktif dalam proses pembelajaran. sedangkan setelah dilaksanakan siklus II Sebagai ditunjukkan pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa aktifitas siswa dalam proses pembelajaran pendidikan Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Siswa sudah mengalami peningkatan dari siklus 1 hal ini dapat dibuktikan persentase rata-rata siklus II sebesar 89,4% dari siklus 1 yaitu persentasenya rata-rata sebesar 63,3% upaya peningkatan motivasi belajar siswa dapat terlihat walaupun secara keseluruhan belum memuaskan masih terdapat beberapa kekurangan yaitu siswa sudah baik namun belum keseluruhan siswa menanggapi masalah atau pertanyaan yang diajukan guru, siswa sudah baik namun keseluruhan siswa mampu mengemukakan pendapat tentang model pembelajaran *discovery learning* dan mampu menerapkan dengan baik serta percaya diri, siswa sudah baik namun kurang secara aktif dan teliti dalam melakukan pengamatan, penyelidikan dan siswa juga kurang dapat berpikir kritis hal ini terlihat dari persentasenya sebesar 80%.

b. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Pada Peserta didik Kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 219/IV Alam Barajo Jambi

Adapun hasil observasi siswa dalam proses pembelajaran siswa akhir siklus II tentang tema “mendapat hak dan melakukan kewajiban” dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Pada tabel 4.14 skor keaktifan siswa sebesar 116, dengan rata-rata 4,2 dan ini meningkat secara signifikan dari siklus I dimana jumlah skor yang di peroleh sebesar 84 dengan rata-rata skornya 3,1.

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.15 terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 219/IV Alam Barajo Jambi. selama proses pembelajaran. Adapun persentase aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II. Sedangkan hasil observasi aktivitas mengajar guru yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Persentase aktivitas mengajar guru dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Sebagaimana ditunjukkan pada 4.17 dapat dilihat adanya peningkatan skor keaktifan belajar siswa dari skor awal ke siklus I ke siklus II dengan peningkatan skor sebesar 0,8 (skor awal ke siklus II) dan 1,1 (siklus I ke siklus II) peningkatan hasil dengan mengisi lembar observasi menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan.

Berikut ini adalah gambar grafik dan tabel presentase keberhasilan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan penerapan model Pembelajaran Discovery Learning pada peserta didik kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 219/IV Alam Barajo Jambi.

Tabel 1

No	Aspek Yang Di Teliti	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Observasi Aktivitas Guru	62,4%	78,4%	15%
2	Observasi Aktivitas Peserta Didik	63,3%	85,4%	16%
3	Persentase Ketuntasan	63,9%	89,4%	0,8%

Sebagaimana ditunjukkan pada table 1 dapat dilihat adanya peningkatan skor keaktifan belajar siswa dari skor awal ke siklus I ke siklus II dengan peningkatan skor sebesar 0,8% (skor awal ke siklus II) dan 1,1 (siklus I ke siklus II) peningkatan hasil dengan mengisi lembar observasi menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan.

Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas, dapat dilihat hasil penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran discovery learning pada kelas IV B di Sekolah Dasar Negeri 219/IV Alam Barajo Jambi. Pembelajaran pada penelitian ini sudah dilaksanakan dengan mengikuti tahapan model pembelajaran *discovery learning*.

Proses pembelajaran pada model pembelajaran *discovery learning* lebih menekankan kepada motivasi siswa untuk lebih termotivasi dalam menemukan dan mengidentifikasi permasalahan nyata dalam memperoleh pengetahuan baru yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Selain itu dilihat dari observasi selama penelitian di Sekolah Dasar Negeri 219/IV Alam Barajo Jambi pada kelas IV B, terlihat sangat jelas bagaimana keaktifan siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *discovery learning*.

Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Menurut Suryabrata dalam Aries. Penelitian tindakan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru, strategi baru atau pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia actual lain. Dalam penelitian ini penelitian tindakan dilakukan di kelas (Sekolah) dimana guru melaksanakan pembelajaran dan memberikan upaya-upaya tertentu untuk memperbaiki suatu masalah yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung. Guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas pada dasarnya memperluas peran guru termasuk di dalamnya refleksi kritis terhadap tugas profesionalnya. Dengan demikian, guru yang melakukan penelitian tindakan kelas atau menyangkut praktik pembelajaran, dapat meningkatkan tanggung jawab terhadap praktik yang mereka lakukan dan menciptakan lingkungan yang lebih dramatis serta menarik dalam praktek pembelajarannya (Rahman et al., 2021).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif yaitu, penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi pada masa sekarang atau yang

sedang berlangsung, dan menghasilkan Gambaran yang akurat serta menghasilkan suatu informasi dasar akan suatu hubungan. Langkah menemukan masalah dilanjutkan dengan menganalisis dan merumuskan masalah, kemudian merencanakan penelitian tindakan kelas dalam perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi merupakan satu siklus. Dalam penelitian Tindakan kelas siklus selalu berulang-ulang, setelah satu siklus selesai, barang kali guru akan menemukan masalah baru atau masalah yang belum tuntas dipecahkan, dilanjutkan ke siklus kedua dengan Langkah yang sama seperti pada siklus pertama. Proses pembelajaran pada model pembelajaran *discovery learning* lebih menekankan kepada motivasi siswa untuk lebih termotivasi dalam menemukan dan mengidentifikasi permasalahan nyata dalam memperoleh pengetahuan baru yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Selain itu dilihat dari observasi selama penelitian di Sekolah Dasar Negeri 219/IV Alam Barajo Jambi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan pancasila dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada setiap siklus yang meningkat sangat signifikan pada siklus II dengan skor nilai observasi meningkatkan motivasi belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata persentase sebesar 68,3%, sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata persentase sebesar 89,4%. Pada (pra siklus) skor nilai motivasi siswa sebesar dengan katagori 2,3% kurang aktif (observasi), dan hanya beberapa dengan siswa saja yang mencapai katagori cukup aktif dan aktif.

Setelah dilakukan tindakan siklus I skor nilai motivasi belajar siswa naik mencapai 3,1% dengan katagori mendekati cukup aktif, dengan jumlah siswa yang aktif sebanyak 11 siswa, siswa yang cukup aktif sebanyak 3 siswa, yang mendekati sebanyak 1 siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di paparkan di atas, serta sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, maka peneliti memberilan saran yang semoga saja bisa berguna dan bermanfaat sebagai bahan masukan demi motivasi belajar peserta didik Sekolah Dasar Negeri 219/IV Alam Barajo Jambi . Adapun saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas IV B Sekolah Dasar Negeri Alam Barajo Jambi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yang dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran pendidikan pancasila.
2. Semoga untuk kedepannya dapat diperluas lagi menggunakan mata pelajaran *discovery learning* yang lain menggunakan strategi pembelajaran pendidikan pancasila.
3. Peneliti berharap seluruh tenaga kependidikan maupun masyarakat memiliki rasa kepekaan betapa pentingnya motivasi untuk kehidupan sehari-hari terutama generasi masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, S., & Elviana. (2020). Peningkatan pemberdayaan. In Reformulasi kurikulum dalam peningkatan kompetensi lulusan Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry.
- Buchari Agustini. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra*, 12, 106–124.
- Efendi, D. (2022). Discovery learning-based mathematics teaching material development to construct critical thinking. *Jurnal*, 16(1), 1–23.
- Emda, A. (2017a). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 175. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Emda, A. (2017b). Kedudukan motivasi siswa dalam pembelajaran. *Jurnal*, 5(2), 180–181.
- Erita, S. (2020). Beberapa model, pendekatan, strategi, dan metode dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 1–13.
- Fajri, Z. (2019). Model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SD. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 7(2), 64–73. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v7i2.478>
- Huda, A. N. (2022). Pengaruh model discovery learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Pondok Kacang Timur 02 Tangerang Selatan. *Jurnal*, 12–13.
- Indriani, S. D., Lubis, K., & Warda, Y. (2023). Studi perbandingan motivasi belajar antara siswa perempuan dan laki-laki pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Serdang Begadai. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 27155–27161. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/11017/8762>
- Karimah, P. W., Sutarjo, & Karyawati, L. (2022). Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 273. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6651602>
- Lestari, S., Firdaus, H., Islam, U., Sultan, N., Saifuddin, T., & Belajar, M. (2025). Inovasi pendidikan Nusantara. *Jurnal*, 6(2), 348–362.

Lilis Karlina, I. A. (2021). Meta analisis model discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa SD. JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia), 6(1), 36. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v6i1.2290>

Lutfiyatun, E. (2022). Optimasi keterampilan menyimak bahasa Arab dengan media YouTube. Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah, 7(1), 7. <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v7i1.4821>

Mohammad Arif Alfani Hadi, Rahayu, S., & Purwitaningsih, Y. (2024). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kalinongko. Jurnal Kualita Pendidikan, 1(1), 100. <https://doi.org/10.51651/jkp.v2i1.26>